

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan untuk meningkatkan dan menciptakan kualitas sumber daya manusia karena suatu negara dapat diukur dari kemajuan pendidikannya baik dalam bentuk formal maupun non formal. Tujuan dari pendidikan yaitu menciptakan generasi penerus yang dapat menghayati, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai atau norma dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatar belakangi nilai-nilai dan norma kehidupan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan “bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan tentulah tidak jauh dari kata kurikulum, dimana kurikulum dalam pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan menentukan pencapaian pendidikan”.

Kita harus menyesuaikan zaman, memaksimalkan teknologi dan kreatifitas. Oleh karena itu pemerintah membuat satu perubahan dalam sistem Pendidikan yakni dengan konsep merdeka belajar. Istilah “Merdeka Belajar’ dapat

dikatakan muncul dari pidato Kemendikbud dalam rangka memperingati hari guru nasional yang ke-74 pada 24 November 2019 di kantor Kemendikbud Jakarta. Dalam pidato yang sangat singkat ini memberikan kesan yang cukup faktual, bahasa yang mudah dipahami dan dirasakan keresahan oleh guru tentang administrasi yang dapat membelenggu kreativitas guru. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa “Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berfikir”.

Dalam pidato tersebut Kemdikbud juga membahas ada empat program pembelajaran nasional dalam kebijakan. Empat program itu adalah sebagai kebijakan nasional “Merdeka Belajar”. *Pertama*, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah. *Kedua*, 2021 Ujian Nasional (UN) akan diganti Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Ketiga*, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dipersingkat. *Keempat*, Zonasi Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) lebih fleksibel. Sistem pembelajaran “Merdeka Belajar” adalah sebuah kebijakan baru yang tentu saja pasti memiliki hambatan dan kendala untuk menerapkannya. Terutama bagi guru yang sebagai bagian integral dalam Pendidikan dan komponen penting dalam pembelajaran pasti memiliki sederet permasalahan yang sepatutnya harus dimusnahkan.

Prayogo dalam Cindy Sinomi (2022: 24) merdeka belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Diperlukan belajar merdeka terlebih dahulu karna bisa jadi masih ada hal-hal yang membelenggu rasa kemerdekaan, rasa belum merdeka dan ruang gerak yang sempit untuk merdeka. Esensi merdeka belajar adalah potensi terbesar para guru dan siswa

untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi Pendidikan, tapi benar-benar inovasi pendidikan.

Sistem pembelajaran merdeka belajar juga lebih menekankan aspek pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai bangsa Indonesia karena selama ini Pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada aspek pengetahuan dari pada keterampilan.

Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa yang meliputi empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek ini berkaitan dan memiliki peran penting dalam berkomunikasi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan berbicara menempati posisi strategis. Keterampilan berbicara mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mampu mengemukakan gagasan, pikiran atau perasaan. Semua manusia normal bisa berbicara tetapi tidak semua memiliki keterampilan dalam menyampaikan idenya dengan benar maka dari itu keterampilan berbicara harus lebih ditentukan pembinaanya pada setiap siswa. Menurut Tarigan dalam Kholifah, Labudasari & Afendi (2021:27) menyatakan bahwa berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara belum lancar dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan berbahasa.

Keterampilan berbicara tidak di peroleh secara alami akan tetapi harus melalui proses dan rajin berlatih. Oleh karena itu, seorang guru perlu memahami dan mampu menerapkan berbagai strategis, metode pembelajaran, pendekatan yang digunakan maupun model-model pembelajaran pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* dalam pembelajaran dapat mewujudkan siswa lebih berkesempatan secara merata berbicara, menyampaikan pendapat dan melakukan tanya jawab dalam kelompok berdiskusi.

Terdapat beberapa masalah yang sering dialami siswa kelas IV di SD Negeri 2 Kualasimpang dalam keterampilan berbicara, yaitu diantaranya: (1) rendahnya rasa percaya diri, (2) kurangnya pengetahuan, (3) penyampaian materi kurang jelas/ sulit dipahami, (4) kosa kata yang dikuasai kurang sesuai, (5) adanya pengaruh dialek

Dari permasalahan tersebut Model pembelajaran merupakan saran yang bisa di terapkan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi akan menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran peserta didik. model pembelajaran *Time Token* adalah salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Soimin dalam Asnita (2020:58) *Time Token* adalah salah satu pembelajaran kooperatif. Siswa dibentuk kedalam kelompok belajar yang didalam pembelajaran ini

mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindarkan siswa diam sama sekali dalam berdiskusi.

Model pembelajaran *Time Token* ini memberikan kesempatan pada masing-masing siswa untuk berbicara karena seluruh siswa mendapatkan kupon berbicara sama rata, sehingga masing-masing siswa wajib menggunakan kupon bicarannya untuk berbicara baik berupa pertanyaan ataupun jawaban. Model pembelajaran ini mengajak siswa aktif sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran berbicara dimana pembelajaran ini benar-benar mengajak siswa untuk aktif dan belajar berbicara di depan umum tanpa malu-malu.

Ufi Dmayanti (2020:2) menyebutkan bahwa model pembelajaran *Time Token* merupakan suatu kegiatan khusus yang dilakukan guru dalam pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kartu untuk berbicara dengan batasan waktu yang telah ditentukannya yaitu 30detik. Ketika siswa bertanya atau mengeluarkan pendapat, maka siswa tersebut harus menyerahkan kupon atau kartu bicarannya kepada guru. Dengan kata lain model pembelajaran *Time Token* dapat digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.

Jadi, *Time Token* dalam proses pembelajarannya selain siswa berdiskusi sesamanya, siswa juga memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kelompok, atau dengan kata lain setiap siswa akan berperan aktif dalam pembelajaran yang sedang dilakukan, karna setiap siswa memiliki kupon atau kartu berbicara masing-masing.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Penggunaan Model Pembelajaran *Time Token* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kualasimpang**”

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan penggunaan model pembelajaran *Time Token* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kualasimpang?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Time Token* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kualasimpang?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *Time Token* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kualasimpang?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perencanaan penggunaan model pembelajaran *Time Token* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kualasimpang.
2. Mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *Time Token* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kualasimpang

3. Mengetahui peningkatan keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *Time Token* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kualasimpang

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di peroleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mengetahui keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran *Time Token*
 - b. Dapat memberikan gambaran mengenai penerapan Model pembelajaran *Time Token* yang dilaksanakan di kelas
 - c. Meningkatkan pengetahuan dalam penerapan model pembelajaran *Time Token*
 - d. Sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti, sebagai pengalaman yang akan menjadi bekal dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar nantinya.
 - b. Bagi Guru, dapat memberikan masukan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa untuk menerapkan Model pembelajaran *Time Token*
 - c. Bagi Siswa, dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa
 - d. Bagi Sekolah, dengan Model *Time Token* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan kinerja guru